

ABSTRAK

Nama : Yasmin Fahira
Fakultas : Kedokteran Gigi
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi DMF-T pada masyarakat yang memiliki kebiasaan menyirih di kota Ternate Maluku Utara.

Menyirih atau menginang merupakan kultur sosial yang sampai sekarang masih berkembang di Indonesia. Menyirih dapat dihubungkan sebagai faktor yang mempengaruhi kesehatan dan kebersihan rongga mulut. Faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi diketahui merupakan faktor utama yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan DMF-T dan faktor-faktor yang mempengaruhi DMF-T pada masyarakat yang memiliki kebiasaan menyirih di kota Ternate serta untuk mengetahui bagaimana pandangan Islam tentang kebiasaan menyirih tersebut. 69 responden diteliti dengan dilakukan wawancara dan pemeriksaan rongga mulut. Perilaku responden dinilai dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden dengan kebiasaan menyirih adalah wanita lansia dengan sosiodemografi yang hampir serupa. Tingkat pengetahuan dan sikap responden tergolong rendah. Sebagai kesimpulan, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara DMF-T dengan OHIS masyarakat yang memiliki kebiasaan menyirih (nilai $P < 0.05$). Menurut tinjauan Islam dapat disimpulkan bahwa agama Islam sangat menekankan agar manusia menjaga kesehatannya, dan menjaga setiap penyebab yang dapat menjadikannya menderita penyakit walaupun menyirih memiliki efek yang baik terhadap DMF-T namun di sisi lain menyirih banyak menimbulkan dampak negatif juga bagi kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu kebiasaan menyirih sebaiknya dihentikan.

Kata kunci: menyirih, menginang, DMF-T, OHIS, saliva, sosiodemografi

ABSTRACT

Name : Yasmin Fahira
Faculty : Dentistry
Title : Factors that influence DMF-T in people who have a habit of betel chewing in Ternate, North Maluku.

Betel chewing is a social culture that is still developing in Indonesia. Betel can be linked as a factor that affects the health and cleanliness of the oral cavity. Sociodemographic factors such as age, gender, education level, and socio-economic level are known to be the main factors that affect oral health. This study aims to determine the relationship between DMF-T and the factors that influence DMF-T in people who have a habit of chanting in Ternate city and to find out how Islam views the habit of betel chewing. 69 respondents were examined by conducting interviews and examining the oral cavity. Respondents' behavior was assessed from questionnaires answered by respondents. The results showed that 90% of respondents with a habit of betel chewing were elderly women with almost the same sociodemography. The level of knowledge and attitudes of respondents is low. In conclusion, the results of statistical tests show that there is a significant relationship between DMF-T and OHIS of people who have a habit of betel chewing (P value <0.05). According to the Islamic review it can be concluded that Islam strongly emphasizes that humans maintain their health, and safeguarding any cause that can make them suffer from disease even though it has a good effect on DMF-T but on the other hand it causes many negative effects on dental and oral health. Therefore the habit of betel chewing should be stopped.

Kata kunci: Betel chewing, DMF-T, OHIS, saliva, sociodemography